

Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn

Ismatul Asriyah ^{a,1}, Siti Nur Imamah ^{b,2}, Ahmad Zaki Rofiqi ^{c,3}, Mas'odi Mas'odi ^{c,4}

^a STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

¹ ismiatulasriyah290@gmail.com *

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dalam proses belajar, minat belajar seorang siswa sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka ia akan sulit untuk menerima ilmu dari guru tersebut, sehingga hasil belajar menjadi kurang efektif. Faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah diri sendiri terutama minat, bakat, motivasi terutama dalam mata pelajaran PPKn. PPKn adalah satu mata pelajaran yang kerap menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa cepat bosan akan metode yang digunakan oleh guru tersebut. Sebagai guru yang profesional, maka guru harus bisa menerapkan sebuah metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa sebagai daya tarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa berasal dari orang tua sebagai lingkungan pertemanan dalam memberikan stimulus terhadap anak, selain itu juga berasal dari sekolah dan lingkungan sekitar. Stimulus yang berlangsung dengan baik dan berkelanjutan dari orang tua dapat menimbulkan dorongan positif untuk anak agar lebih tekun dan giat dalam belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine factors that can increase students' interest in learning in Civics subjects. The type of research used in this research is qualitative research using qualitative descriptive methods. The data collection used was observation, interviews and literature study. In the learning process, a student's interest in learning is very important in the teaching and learning process, because if a student has low interest in learning, it will be difficult for him to receive knowledge from the teacher, so that learning outcomes will be less effective. The main factor that influences students' interest in learning is themselves, especially interest, talent, motivation, especially in Civics subjects. Civics is a subject that often uses the lecture method, which makes students quickly get bored with the method used by the teacher. As a professional teacher, the teacher must be able to apply a learning method or model that suits the student's personality as an attraction to increase student interest in learning. Another factor that influences students' interest in learning comes from parents as a circle of friends in providing stimulus to children, apart from that it also comes from the school and surrounding environment. Proper and continuous stimulus from parents can give rise to positive encouragement for children to be more diligent and active in learning.

Informasi Artikel

Diterima : 12 Desember 2024

Disetujui : 21 Desember 2024

Kata kunci:

Minat Belajar, PPKn, Guru, Orang Tua.

Article's Information

Received: 12 December 2024

Accepted: 21 December 2024

Keywords:

Interest in Learning, Civics, Teachers, Parents.

Pendahuluan

Manusia memerlukan adanya sebuah pendidikan untuk meningkatkan pengetahuannya terutama selama masa sekolahnya, karena Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak (Susiatik et al., 2023) dan juga merupakan pondasi untuk kehidupan di masa mendatang. Pendidikan adalah aspek utama yang menciptakan kepribadian seseorang dan dianggap

sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka menghasilkan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah.

Melihat betapa pentingnya pendidikan pancasila dalam tujuan pendidikan Indonesia maupun pendidikan Islam, maka dalam pembelajarannyapun harus dikemas dengan sebaik mungkin sehingga siswa senantiasa senang dalam belajar dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap pelajaran tersebut. Perhatian akan muncul jika adanya minat. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa belajar lebih giat dan memahami pelajaran dengan baik

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, minat belajar siswa merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan karena minat ini menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2019). Menurut (Amelia Fiska Fajar Cahyani, 2024), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Selain itu minat juga merupakan suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya (Ulfah & Arifudin, 2022). Dalam buku (Dr. Ahdar Djameluddin, Dr. Wardana, 2019), S. Nasution MA mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan pada diri individu yang belajar. Selain itu, belajar juga dapat membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, dan penyesuaian diri yang meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar. Minat dan proses belajar sangat terkait karena munculnya minat mengarah pada perilaku yang produktif, kegiatan yang menyenangkan yang pada akhirnya akan membuat orang tersebut bahagia.

Minat belajar merupakan satu kesatuan yang sangat berkaitan. Minat belajar merupakan perasaan senang dan memiliki rasa keterikatan yang timbul dalam diri siswa ketika proses belajar berlangsung yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap siswa terutama dalam prestasi belajarnya. Tanpa adanya minat yang berasal dari dalam diri siswa, maka mereka tidak mungkin mau melakukan sesuatu. Sama halnya dengan siswa ketika sedang belajar, jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar, maka mereka tidak akan fokus apalagi bersungguh-sungguh dalam belajar. Namun, jika terdapat minat belajar dalam diri siswa, maka mereka akan bersungguh-sungguh dan fokus dalam belajar untuk mencapai sebuah tujuan dan prestasi belajar mereka.

Menurut (Abidin & Purnamasari, 2023; Rahmi et al., 2020) indikator dari minat belajar terdiri dari:

1. Perasaan senang atau Bahagia dalam mengikuti pembelajaran

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu atau pelajaran yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

2. Perhatian dalam mengikuti pembelajaran

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada hal tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan hal tersebut atau dengan kata lain akan memfokuskan dirinya pada pelajaran yang disenanginya.

3. Ketertarikan pada proses pembelajaran

Berhubungan dengan rasa ketertarikan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran, membuat siswa cenderung merasa tertarik pada sesuatu yang bersangkutan dengan yang disukainya seperti orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

4. Keterlibatan pada proses pembelajaran

Ketertarikan seseorang akan suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.

Jika memenuhi 4 kriteria dari indikator minat belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran adalah siswa yang aktif dan dapat menimbulkan rasa senang dari diri siswa bahkan perhatian, fokus hanya dituju ke materi yang kita ajarkan. Siswa senantiasa mengikuti proses pembelajaran serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang disukainya. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini Pembelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang mempelajari tentang nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan atau melestarikan nilai luhur dan moral budaya bangsa yang diharapkan nantinya peserta didik memiliki jati diri yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan tiap hari (Pramudianti et al., 2023). Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang sudah diterapkan sejak dini untuk mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa untuk menghasikan penerus–penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara serta tidak melenceng dari apa yang di harapkan (Magdalena, Haq, et al., 2020).

Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang sudah diterapkan sejak dini tentang nilai-nilai pancasila dan pentingnya nilai-nilai hak serta kewajiban suatu warga negara untuk mengembangkan, melestarikan, dan menciptakan peserta didik yang memiliki jati diri yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan tiap hari serta menghasikan penerus–penerus bangsa yang berkompeten. Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang didalamnya membentuk jati diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada perilaku pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat berbagai permasalahan didalamnya terutama terkait menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal (Mesra et al., 2021). faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Dalimunthe, 2021).

Setiap lembaga pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi minat belajar siswa sehingga membuat sebagian minat belajar siswa menurun diantaranya faktor internal yaitu dari segi minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap pelajar, minimnya minat, bakat, motivasi, dan dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat membuat minat belajar siswa menurun.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2020), Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam keadaan alamiah dengan peneliti yang berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat triangulasi (gabungan), analisis mendalam, dan penekanan pada pemahaman makna dari pada

generalisasi. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam dan komprehensif untuk menjelaskan sebuah fenomena dalam konteks alamiah yang masih bersifat sementara, holistik (menyeluruh), dan melibatkan peneliti sebagai subjek.

Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa pada mata pelajaran PPKn, diantaranya merupakan dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal dapat ditemukan adanya minat, bakat, dan motivasi yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misal orang yang menaruh minat pada suatu bakat beladiri akan bercita-cita menjadi seorang ahli beladiri begitu pun jika peserta didik menaruh minat pada bidang kesenian akan bercita-cita menjadi ahli kesenian (Friantini & Winata, 2019) sedangkan menurut Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan (Warsito, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai adanya suatu keinginan yang dimiliki seseorang untuk mendalami sebuah perilaku yang hal itu bisa merubah kepada diri sendiri dan orang di sekitarnya. Dengan adanya minat dapat menumbuhkan adanya pengaruh kognitif dari dalam diri seseorang siswa sehingga akan timbul sebuah pemahaman dari anak itu sendiri yang nantinya akan ada hal baru yang dapat dimiliki dari setiap anak yang hal itu berawal dari minat seseorang yang terletak pada diri anak itu sendiri. Di sisi lain juga dapat kita artikan bahwa minat seseorang timbul karena adanya kenyamanan pada saat melakukan kegiatan misalnya adanya proses pembelajaran. Selain itu, ada juga yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu bakat. Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata "bakat yang terpendam", artinya bakat alami yang dibawah sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: (1) kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau intelegensi), (2) kemampuan akademik khusus, (3) kemampuan berpikir kreatif-produktif, (4) kemampuan memimpin, (5) kemampuan dalam salah satu bidang seni, (6) kemampuan psikomotor (seperti dalam bidang olahraga).

Tanpa minat, bakat tidak akan berguna, dan sulit untuk mengembangkan bakat tanpa minat merupakan komponen penting dalam pengembangan bakat baik siswa maupun guru harus menyadari minat dan kemampuan siswa mereka untuk mendorong pertumbuhan mereka sebagai individu (Merawati & Rino, 2019).

Dapat saya simpulkan bahwa Dalam hidup seseorang pasti memiliki potensi yang berbeda dari sejak dia lahir sehingga akan ada sebuah perbedaan baik dari cara penangkapan pemahaman misalnya dalam dunia sekolah ada yang dengan cepat bisa menerima pelajaran ada pula yang lambat dalam menerima pelajaran. Peserta didik yang memiliki bakat mereka yang punya kemampuan dalam beberapa bagian diantaranya peserta didik memiliki kapasitas berfikir secara rasional, memiliki potensi dalam bidang akademik, memiliki kemampuan yang hal itu dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif serta juga dapat menciptakan sesuatu yang belum ada atau yang baru, memiliki kemampuan dalam memimpin artinya peserta didik dapat mempengaruhi seseorang dan juga bisa

memberikan motivasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dan yang terakhir peserta didik mempunyai kemampuan seperti hal nya seni atau pun kemampuan dalam bidang olahraga

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari yang namanya belajar, terlebih di Sekolah Dasar belajar sangat penting dalam perkembangan pribadi seorang anak untuk menyiapkan dirinya menjadi orang yang berguna di tengah keluarga, masyarakat, dan Negara. Dalam hal belajar memerlukan yang namanya motivasi supaya siswa berhasil dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan siswa dengan motivasi tinggi diperkirakan akan berhasil keberhasilan mereka akan meningkatkan motivasi lebih dari pada siswa yang belajar tanpa motivasi atau tujuan tertentu (Chafidzoh, 2020).

Dapat saya simpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah lepas dari namanya belajar apalagi dalam dunia pendidikan yang hal itu sangat berfungsi dan bermanfaat untuk orang di sekitar kita, namun di sisi lain tidak menutup kemungkinan di waktu kita belajar akan ada sebuah motivasi atau perbedaan pendapat dari setiap orang yang hal itu untuk menambah ilmu baru atau semangat baru, motivasi bisa kita katakan suatu dorongan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menggerakkan seseorang artinya adanya motivasi yang kita dapatkan bisa kita implementasikan ketika ada sebuah kegiatan yang hal itu untuk mencapai sebuah tujuan, juga perlu kita ketahui bahwa tujuan yang kita capai akan lebih tinggi ketika kita mendapatkan motivasi dari pada mereka yang hanya belajar tidak mendapatkan motivasi.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, diantaranya ada faktor guru. Menurut (M.Pd et al., 2021), Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dan timbul motivasi dalam diri siswa jika guru membangun suasana pembelajaran yang asik, kreatif, serta menyenangkan. Jika siswa bersemangat dalam belajar, tentu akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Baiknya gunakan alat peraga sebagai media bantu agar anak-anak lebih termotivasi dalam belajar matematika, guru dapat menciptakan alat peraga sendiri yang sederhana agar siswa lebih mengerti materi yang dijelaskan. Seorang guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi di dalam belajar. Sedangkan Menurut (Simamora et al., 2020) Guru perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran karena setiap individu memiliki kondisi yang berbeda.

Kondisi siswa yang baik akan memudahkan proses belajar dalam kelas. Maka guru harus membangkitkan kesiapan, memotivasi, memberikan tujuan, persepsi, memahami perbedaan individu, melakukan transfer, membangkitkan kognitif dan afektif, membangkitkan psikomotor siswa, dan melakukan evaluasi untuk memudahkan pembelajaran dan memberikan manfaat terhadap apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran. Guru ikut terlibat dengan kehidupan siswa dengan cara melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka. Hal ini seorang guru sudah berhasil merebut hati siswanya sehingga dengan mudah guru tersebut memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi tersebut bias dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian dari guru tersebut. Lalu, Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Keberhasilan seorang guru ketika mengajar tidak lepas dari perannya menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Keberhasilan tersebut berhasil jika guru telah melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar misalnya dengan menyiapkan media pembelajaran dan teknik penyampaian yang menarik perhatian siswanya untuk belajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu, Guru menghargai hasil pekerjaan siswa. Guru biasanya memberikan banyak tugas kepada siswa, namun jarang memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan. Hal ini akan berdampak buruk dalam motivasi belajar siswanya,

karena siswa hanya sekedar mengerjakan tugas tanpa memperhatikan kualitas tugas yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan enggan menilai hasil pekerjaan siswanya. Memberikan hadiah kepada siswa terkadang juga bisa dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. dan yang terakhir, Perilaku guru berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku. Ketika guru akan memberikan atau menanggapi komentar dari siswanya senantiasa harus menggunakan kata-kata yang baik dan positif, sehingga tidak menimbulkan kesan negatif didalam diri siswa. Menanamkan kesan kepada siswa bahwa dirinya senantiasa diperhatikan oleh gurunya dengan cara menyampaikan apakah siswa tersebut mengalami peningkatan atau penurunan dalam belajar. Jika siswa mengalami penurunan dalam belajar guru bisa menyampaikan langsung atau secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan. Cara ini bisa membuat siswa merasa diperhatikan oleh gurunya dalam hal perkembangannya ketika belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru harus memberikan motifasi lebih terhadap siswa agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar serta guru juga mampu menggunakan metode atau model pembelajaran terbaru seperti menggunakan alat peraga atidak menggunakan motode ceramh yang mampu membuat siswa menjadi jenuh saat pembelajaran berlangsung tidak hanya itu guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan.

Selain faktor guru, ada juga faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Menurut (Anzelina, 2021), lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran jarak jauh mengingat setiap aktivitas dan proses pembelajaran dilakukan di rumah, maka faktor keluarga juga ikut mempengaruhi. Ketika lingkungan keluarga sangat mendukung proses pembelajaran dan juga keluarga yang sangat harmonis, maka peserta didik pun akan merasa tenang mengikuti pembelajaran dan tidak ada tekanan mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, hasil belajar kognitif siswa akan baik dan penerimaan materi dari pengajar pun dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Masyarakat lingkungan merupakan factor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat, diantaranya: Teman Bergaul. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Temanbergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baikdan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksa(Magdalena, Fauziah, et al., 2020)

Dapat disimpulkan bahwa lingkunagn masyarakat mampu mempengaruhi hasil belajar siswa karena mereka akan terpengaruh dengan apa yang ada dilingkungan sekitar apa bila lingkungana sekitar baik maka otomatis memberikan dampak yang positif bagi siswa begitupun sebaliknya dan juga lingkungan keluarga yang mampu mendukung anak untuk bisa berkembang dengan baik atau tidaknya.

Ada faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu faktor sekolah. Menurut (Andeka et al., 2021), lingkungan sekolahmenyatakan bahwa kondisi lingkungan cukup baik,kebersihan dan kerapian masih terjaga.Namun mereka mengeluhkan fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti kursi dan meja yang kurang layak di pakai,pencahayaan kelas yang kurang baik, dan siswa merasa kurang nyaman dengan cuaca yang panas. Siswa menjawab bahwa ketertarikan atau perasaan senangterhadap materi dapat menjadi faktor motivasi belajar. Siswa menyatakan ketika mereka memiliki rasa suka, tertarik, dan mengaggap materi yang diajarkan tersebut penting bagi kehidupannya nanti. Semua siswa mengharapkan perbaikan untuk kedepannya agar mereka dapat belajar dengan baik. Sejalan dengan hal itu, Menurut (Winei et al., 2023), lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar dan kesehatan mental siswa. Faktor-faktor lingkungan sekolah seperti lingkungan fisik, sosial, dan akademik berperan penting

dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan mental siswa. Dalam hal lingkungan fisik, penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai, kondisi kebersihan yang baik, dan pengaturan suhu dan pencahayaan yang optimal dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kesehatan mental mereka. Adapun dalam lingkungan sosial, temuan menunjukkan bahwa hubungan positif antara siswa dan guru, dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang inklusif dan aman dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kesehatan mental siswa.

Dapat disimpulkan dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas darilingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa yaitu sosial, dan akademik berperan penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan mental siswa serta lingkungan sekolah menyatakan bahwa kondisi lingkungan cukup baik, kebersihan dan kerapian masih terjaga juga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Simpulan

Terdapat dua factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya factor internal yaitu minat bakat dan motivasi sedangkan factor eksternal yaitu orang tua, guru, masyarakat. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dan timbul motivasi dalam diri siswa jika guru membangun suasana pembelajaran yang asik, kreatif, serta menyenangkan. Jika siswa bersemangat dalam belajar, tentu akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Baiknya gunakan alat peraga sebagai media bantu agar anak-anak lebih termotivasi dalam belajar matematika, guru dapat menciptakan alat peraga sendiri yang sederhana agar siswa lebih mengerti materi yang dijelaskan.

lingkungan masyarakat mampu mempengaruhi hasil belajar siswa karena mereka akan terpengaruh dengan apa yang ada di lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar baik maka otomatis memberikan dampak yang positif bagi siswa begitupun sebaliknya dan juga lingkungan keluarga yang mampu mendukung anak untuk bisa berkembang dengan baik atau tidaknya.

Dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa yaitu sosial, dan akademik berperan penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan mental siswa serta lingkungan sekolah menyatakan bahwa kondisi lingkungan cukup baik, kebersihan dan kerapian masih terjaga juga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai adanya suatu keinginan yang dimiliki seseorang untuk mendalami sebuah perilaku yang hal itu bisa merubah kepada diri sendiri dan orang di sekitarnya. Dengan adanya minat dapat menumbuhkan adanya pengaruh kognitif dari dalam diri anak sehingga akan ada suatu perkembangan setiap apa yang mereka lihat dan juga rasakan sehingga akan timbul sebuah pemahaman dari anak itu sendiri yang nantinya akan ada hal baru yang dapat dimiliki dari setiap anak yang hal itu berawal dari minat seseorang yang terletak pada diri anak itu sendiri.

Dalam hidup seseorang pasti memiliki potensi yang berbeda dari sejak dia lahir sehingga akan ada sebuah perbedaan baik dari cara penangkapan pemahaman misalnya dalam dunia sekolah ada yang dengan cepat bisa menerima pelajaran ada pula yang lambat dalam menerima pelajaran.

Motivasi merupakan sebuah keinginan atau usaha yang ada pada pribadi seseorang untuk melakukan gerakan yang hal itu dapat mendorong siswa dalam melakukan tindakan sehingga dapat mencapai keinginan atau tujuan yang diinginkan.

Referensi

Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*,

9(1), 513. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>

- Amelia Fiska Fajar Cahyani, F. A. R. (2024). PEMANFAATAN STELLARIUM DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 3 SEMPU. 09.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Anzelina, D. (2021). ... MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPADI KELAS V SD ST PROSIDING TRANSFORMASI PEMBELAJARAN
- Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *Jurnal Social Library*, 1(2), 49–53. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i2.34>
- Dr. Ahdar Djamaluddin, Dr. Wardana, M. P. . (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188).
- M.Pd, A., Rini, N., & Parida, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 295–306. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat BelajarSiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Susiatik, T., Muryati, S., & Hadi, A. S. (2023). Nomor 1 Tahun 2023 *Jurnal Pendidikan*. 1. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/manalisisih>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(Vol. 3, No. 1, Januari 2022), 9–16. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/95/59>
- Winei, A. A. D., Ekowati, Setiawan, A., Jenuri, Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 317–327.